

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS AL-MA'RIF
RIYADUSSHALIHIN PUDUN JAE KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

INDAH MAYA SARI

NIM. 2120500013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS AL-MA'RIF
RIYADUSSHALIHIN PUDUN JAE KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

INDAH MAYA SARI

NIM. 2120500013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS AL-MA'RIF
RIYADUSSHALIHIN PUDUN JAE KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Oleh*

INDAH MAYA SARI

NIM. 2120500013

Pembimbing I

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Pembimbing II

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Indah Maya Sari

Padangsidempuan, September 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Indah Maya Sari yang berjudul **"Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Maya Sari
NIM : 2120500013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Puden Jae Kota Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Indah Maya Sari
NIM. 2120500013

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini :

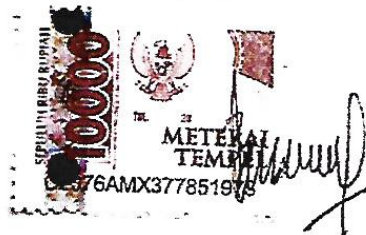
Nama : Indah Maya Sari
NIM : 2120500013
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Ma’rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih meedia/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 22 Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Indah Maya Sari
NIM.2120500013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Indah Maya Sari
NIM : 2120500013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidimpuan.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 199409212020122009

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 199409212020122009

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP. 199310102023211031

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: Kamis, 02 Oktober 2025
Pukul	: 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/81,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3.70
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidimpuan.

Nama : Indah Maya Sari

NIM : 2120500013

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Indah Maya Sari
Nim : 2120500013
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V di MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata nilai ulangan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh minimnya ketertarikan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKTP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang kolaborasi dengan guru wali kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Hasil penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari pra siklus dengan nilai rata-rata siswa 35,53 dan persentase ketuntasan 14,28%. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa mencapai 53,5 dengan persentase ketuntasan 28,57%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata siswa 62,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 35,71%. Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 68,57 dengan persentase ketuntasan 50%. Dan pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 84,28 dengan persentase ketuntasan mencapai 85,71%. Dengan demikian, hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Dan penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah peneliti targetkan.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Pembelajaran IPA.

ABSTRACT

Name : Indah Maya Sari
Student ID : 2120500013
Thesis Title : The Application of the Problem-Based Learning Model in
Science Learning to Improve the Learning Outcomes of Fifth-
Grade Students at MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae
Padangsidempuan City

The background of this research is the low learning outcomes of fifth-grade students at MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae, Padangsidempuan City. This is evident from the average test scores that have not yet reached the Learning Achievement Criteria (KKTP). The low learning outcomes are caused by the students' lack of interest in learning, resulting in many students not meeting the KKTP standards. The purpose of this study is to determine whether there is an improvement in students' learning outcomes in Science subjects through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in fifth-grade classes at MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in collaboration with the fifth-grade homeroom teacher. The research was carried out at MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The results of the study showed that the application of the Problem-Based Learning model improved students' science learning outcomes in the fifth grade. This can be seen from the increase in the average student scores from the pre-cycle average score of 35.53 with a mastery percentage of 14.28%. In Cycle I Meeting I, the average score increased to 53.5 with a mastery percentage of 28.57%, and in Cycle I Meeting II, the average score was 62.8 with a mastery percentage of 35.71%. In Cycle II Meeting I, the average score increased to 68.57 with a mastery percentage of 50%, and in Cycle II Meeting II, the average score reached 84.28 with a mastery percentage of 85.71%. Thus, students' learning outcomes improved from Cycle I to Cycle II through the implementation of the Problem-Based Learning model. The research was concluded in Cycle II as the targeted success indicators had been achieved.

Keywords: *Problem-Based Learning Model; Learning Outcomes; Science Learning.*

الملخص

الاسم: إنده مايا ساري

الرقم الجامعي: ٢١٢٠٥٠٠١٣

التعلم القائم على المشكلات في تعليم العلوم الطبيعية تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات :عنوان البحث
لرفع نتائج تعلم تلاميذ الصف الخامس في مدرسة "المعارف رياض الصالحين" بودون جاي – مدينة
بادمغسيديمبوان

يهدف هذا البحث إلى معالجة انخفاض نتائج تعلم تلاميذ الصف الخامس في مدرسة المعارف رياض الصالحين بودون جاي بمدينة بادمغسيديمبوان، حيث يظهر ذلك من خلال متوسط درجات الاختبارات التي معيار تحقيق أهداف التعلم ويرجع تدني نتائج التعلم إلى ضعف لم تصل إلى معيار تحقيق أهداف التعلم. اهتمام التلاميذ بالتعلم، مما أدى إلى انخفاض مستوى تحصيلهم العلمي. يمكن أن يحسن نتائج الهدف من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات البحث الإجرائي الصفيتم بالتعاون تعلم التلاميذ في مادة العلوم الطبيعية. هذا البحث هو بحث إجرائي صفي مع معلمة الصف الخامس. وقد نُقِدَ البحث في مدرسة المعارف رياض الصالحين على مدى دورتين أظهرت نتائج البحث أن تطبيق نموذج التعلم القائم .(، وكل دورة تتكون من اجتماعين (لقاءين)) (سكنتين على المشكلات قد أدى إلى تحسين نتائج تعلم التلاميذ في مادة العلوم الطبيعية. فقد بلغ متوسط الدرجات في المرحلة القبلية بنسبة إتقان وفي الدورة الأولى – الاجتماع الأول، ارتفع المتوسط إلى بنسبة إتق وفي الاجتماع الثاني إلى بنسبة ثم في الدورة الثانية – الاجتماع الأول، بلغ المتوسط بنسبة وأخيرًا في الاجتماع الثاني من الدورة الثانية وصل المتوسط إلى بنسبة ومن خلال هذه النتائج يتضح أن نتائج التعلم قد تحسنت من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية بفضل تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات. وقد توقّف البحث عند الدورة الثانية بعد تحقيق مؤشر النجاح الذي استهدفه الباحث

نموذج التعلم القائم على المشكلات؛ نتائج التعلم؛ تعليم العلوم الطبيعية :الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi yang berjudul “ Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Ma’rif Riyadusshalihiin Pudun Jae Kota Padangsidempuan” ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan kendala karena keterbatasan kemampuan peneliti. Akan tetapi, berkat bimbingan dan doa orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta kerja keras dan bantuan dan motivasi dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rahmadani Tanjung M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, semoga Bapak/Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah.

2. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Ibu Nursyaidah M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
6. Bapak Sholeh selaku Kepala MIS Al-Ma'rif Riyadussalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan dan seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Marni Siregar, S.Pd selaku Wali Kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadussalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta “Panjang Harahap” dan Ibunda tercinta “Sangkot Tanjung.” Sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik doa maupun material kepada penulis, serta telah memberikan banyak cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga Ayahanda dan Ibunda mendapat balasan yang baik, selalu diberi kesehatan dan umur panjang.
9. Keluarga tercinta abang “Indra Hasbullah”, dan kakak “Marintan” dan adik “Rahma & Rahmi” beserta keluarga besar yang senantiasa memotivasi peneliti

dan memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.

10. Teruntuk teman-teman terdekat saya, Mardianti, Ardiana Putri , Juwita Kartika Teman KKL 48, dan Teman Wacana, Mindset is Doa, dan Rekan-rekan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd., semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Namun demikian, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaaminn Ya Rabbal A'alamiin.

Padangsidempuan, 05 Juni 2025
Peneliti

Indah Maya Sari
NIM. 2120500013

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I	1
-------------	---

PENDAHULUAN	1
-------------------	---

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah	8
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Indikator Tindakan	10
I. Sistematika Penulisan	11

BAB II	12
--------------	----

LANDASAN TEORI	12
----------------------	----

A. Pengertian Model Pembelajaran	12
B. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	14
C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	19
D. Kajian Tentang Hasil Belajar	22

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
F. Hipotesis Tindakan	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	35
D. Rancangan Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	41
H. Indikator Kinerja	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN	45
A. Analisis Data Prasiklus	45
B. Pelaksanaan Siklus I	47
1. Pertemuan I	47
2. Pertemuan II	50
C. Pelaksanaan Siklus II	53
1. Pertemuan I	53
2. Pertemuan II	55
D. Analisis Data	58
1. Analisis Data Tes Hasil Kognitif	58
2. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa	66
3. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru	69
F. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Hasil Penelitian	78
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hasil Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas V	4
Tabel	Jadwal Penelitian	33
Tabel	Kriteria Perolehan Hasil Nilai Observasi	41
Tabel	Kriteria Perolehan Hasil Nilai Observasi	47
Tabel	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I	68
Tabel	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II	68
Tabel	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan I	69
Tabel	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan II	70
Tabel	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Tanggart	36
Gambar	Prosedur Penelitian	42
Gambar	Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	47
Gambar	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	61
Gambar	Diagram Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	63
Gambar	Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	68
Gambar	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	69
Gambar	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses seseorang dalam mengembangkan potensi diri nya agar menjadi manusia yang berguna untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan sangat penting bagi upaya pengembangan sumber daya manusia.¹ Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi tersebut memberi arti bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu melakukan upaya percepatan peningkatan kualitas pendidikan dengan cara melakukan perubahan kurikulum.

Dalam sistem pendidikan indonesia, pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali, yaitu sejak tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana, dan hingga yang terakhir adalah tetap untuk perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Segala perubahan yang terjadi adalah kebijakan dari pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pendidikan di indonesia, Nadim Makarim telah membuat

¹ Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan" *Childhood Education*, Vol 1, No 1. Januari (2020):, hlm. 23–40.

beberapa kebijakan dan berbagai program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah rancangan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.² Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Kurikulum merdeka belajar juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa secara maksimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar siswa lebih semangat dalam belajar. Guru juga dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi berdasarkan pengalaman belajar dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar berfungsi sebagai indikasi perubahan perilaku yang dilakukan siswa sehubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan menggunakan kurikulum merdeka siswa dapat belajar sesuai minat dan bakat mereka tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang terlalu tinggi. Dalam

² Sri Hartatik, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, No 4, Oktober (2022), hlm. 335–46.

kurikulum merdeka belajar siswa dituntut untuk memiliki enam karakter dan kompetensi yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam karakter dan kompetensi ini dirumuskan sebagai dimensi kunci, yang mana keenam dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai warga bangsa Indonesia. Selain itu, enam dimensi ini saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan. Dengan berkembangnya keenam dimensi ini maka dapat mendorong siswa lebih aktif belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai gejala-gejala melalui serangkaian proses ilmiah dan kumpulan pengetahuan berupa teori-teori mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan telah di uji kebenarannya melalui proses metode ilmiah dari pengamatan, studi, dan pengalaman disertai sikap ilmiah di dalamnya. Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran IPA sudah diganti istilahnya menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang merupakan gabungan dari pelajaran IPA dan IPS. Pelajaran ilmu pengetahuan alam meliputi seluruh alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi maupun diluar angkasa baik yang dapat diamati indra maupun tidak dapat diamati oleh indra.

Namun fakta yang ada disekolah khususnya MIS Al Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan kelas V ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara di kelas V MIS Al Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam pembelajaran ini hasil belajar siswa masih rendah dan siswa belum sepenuhnya mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.³ Dengan data nilai ulangan harian IPA siswa Kelas V sebagai berikut:

Hasil Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas V

No	Tahun Ajaran 2023/2024	Kelas	KKTP	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Semester ganjil	V	< 75	Belum tuntas	12	75%
			> 75	Tuntas	2	25%
Jumlah Total					14 siswa	100%

Sumber : Guru Wali Kelas V MIS Al-Ma'Rif Riyadusshalihin

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 12 siswa yang belum tuntas nilainya mencapai KKTP dan 2 siswa yang nilainya sudah mencapai KKTP. Sehingga hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta ha

³ Observasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di MIS Al-Ma'Rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan dengan Bapak Pendi Rambe, pada tanggal 10 Maret 2025, pukul 10.15 WIB.

nya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di sekolah kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari dari siswa, atau bisa dikatakan bahwa guru tidak memberikan pembelajaran yang bermakna, karena siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal, sehingga siswa tidak mau aktif dan kreatif dalam pemecahan masalah pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai rendah.⁴

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas V di MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidimpuan ditemukan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar di sekolah belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah diajarkan, yaitu siswa sering lupa terhadap materi yang diajarkan guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang masih malas dalam mengikuti pembelajaran dan bahkan kemauan siswa untuk belajar itu sangat sedikit sehingga hasil belajar siswa pun rendah dikarenakan siswa tidak serius dalam belajar. Selain itu dikarenakan MIS tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka, guru masih belum optimal dalam mengajar sebab guru masih kurang memahami mengenai kurikulum merdeka, sehingga hasil belajar siswa masih rendah diakibatkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, serta hanya memberikan latihan soal, dan pekerjaan rumah.

⁴ Rian Vebrianto & David Aries, *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning* (Riau: Dotplus Publisher, 2021). hlm, 6.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan masalah di atas, maka solusi yang akan digunakan adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa memecahkan suatu masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.⁵

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah *Problem Based Learning*. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dipecahkan oleh siswa, yang akan meningkatkan keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran. Selain itu, model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif, kolaboratif, mengembangkan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan pemahaman akan makna, meningkatkan kemandirian dan membangun *teamwork*. Hal ini sesuai dengan karakteristik hasil proses pembelajaran yang diharapkan dari penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pada fleksibilitas guru untuk mampu menciptakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa.

Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui penelitian

⁵ La Ode Kaimuddin, Indri Marwati, Amiruddin B, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN7 KONDA," *Journal Of Basication: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. Agustus (2020): 1–12, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD>.

yang dilakukan oleh Desilia Dwi Andini, Widya Karmila Sari Achmad, Irfan Mus. Dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA, dapat dilihat pada siklus I diperoleh persentase sebanyak 63%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase menjadi 81%.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas V MIS Al-Ma'Rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidimpuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar siswa masih rendah, hal ini dikarenakan siswa kurang minat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).
2. Model pembelajaran yang diterapkan masih kurang menarik dan belum bervariasi
3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek penerapan model

⁶ Desilia Dwi Andini, Widya Karmila Ahmad Sari, and Irfan Musa, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Pinisi Journal PGSD* 2, no. 2 juli (2022): 540–49, <https://doi.org/10.53682/edunitro.v1i2.1487>.

Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V di MIS Al-Ma'Rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Batasan Istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) dapat dijelaskan sebagai suatu model pembelajaran yang bercirikan permasalahan atau bahan untuk mengajarkan belajar kepada siswa, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah.⁷ Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu, mengorientasikan Batasan istilah dalam penelitian ini adalah peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan seseorang. Kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mengambil langkah untuk mencapai pengalaman belajar suatu keterampilan inti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil belajar siswa dari ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom revisi meliputi: mengingat (C1), memahami (C2),

⁷ Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurahman, and Zakiyah Anwar, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020). hlm, 18.

menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).⁸

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA secara harfiah dapat dipahami sebagai ilmu pengetahuan alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁹ Ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan pengetahuan yang berupa teoriteori yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan telah dibuktikan kebenarannya, melalui proses observasi, penelitian, dan pengujian ilmiah. Dalam penelitian ini, Ruang lingkup pembelajaran IPA yang akan diteliti yaitu pembelajaran IPAS kelas V, bab 1 tentang melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan disini adalah : Apakah penerapan model *Probelm Based Learning* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Ma’rif Riyadus Shalihin Pudun Jae Kota Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas di Kelas V MIS Al-Ma’rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidimpuan

⁸ Fauzan, Syafrilianto, and Maulana Arafat, *Microteaching Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022). hlm,33.

⁹ Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Medan: Umsu Press, 2021).hlm,1.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu, untuk memperkenalkan manfaat hasil penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat secara Teoretis

Dapat menambah khazanah keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa , serta sebagai bahan kajian peneliti yang akan Suatu penelitian akan meneliti yang sama dengan temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai upaya hasil belajar siswa untuk memberikan hasil yang memuaskan dan sebagai pengalaman baru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai panduan atau wadah untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan Tindakan pada penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dilihat dari tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa mencapai nilai tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II landasan teori dan hipotesis yang terdiri dari pengertian pembelajaran IPA, pengertian model pembelajaran visual-auditori-kinestetik, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III Metode penelitian dari jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, variable penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisi data, indikator kinerja, dan rencana penelitian tindakan kelas.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, deskripsi kondisi awal, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II dan pembahasan tiap siklus dan antar siklus.

BAB V penutup berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce, Weil, dan Calhoun berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu gambaran dari lingkungan belajar, termasuk perilaku yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak kegunaan, mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran termasuk program-program multimedia. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran menjadi faktor terpenting dalam menghidupkan kondisi pembelajaran sebab model pembelajaran memiliki fase-fase, di mana tiap fase tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang mengembirakan guru dan murid karena berbentuk kegiatan sambil bermain.¹⁰

Model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki arti yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat menjadi sarana komunikasi yang penting dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran, karena dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa berperan aktif dalam

¹⁰ Fauzan, Syafrilianto, and Maulana Arafat, *Microteaching Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022). hlm,46.

belajar dan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga tercipta kekompakan dan kerjasama dalam sebuah tim atau kelompok.

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar.

Manfaat model pembelajaran :

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para pengajar atau guru dalam memilih desain suatu proses belajar mengajar sesuai dengan ilmu atau pengetahuan yang mereka bina.
- b. Terkait dengan materi ajar, setiap materi ajar memerlukan suatu desain pembelajaran yang khas dan khusus untuk materi ajar tersebut.
- c. Menimbulkan inspirasi diantara pakar teknologi pendidikan untuk menciptakan kembali model-model turunan lain dari desain pembelajar
- d. aran.
- e. Membuka peluang untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang desain pembelajaran sehingga model desain pembelajaran dapat dicobakan dan diperbaiki.¹¹

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar

¹¹Lisa Sari, "ANALISIS DAN REFLEKSI MODEL MODEL PEMBELAJARAN," *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9 (December 2021), <https://doi.org/10.24036/et.v9i1.112875>.

dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan baik, menarik, dan sesuai dengan urutan yang jelas.¹²

Berdasarkan pengertian model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau prosedur kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman guru untuk merencanakan pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai suatu tujuan.

B. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) pertama kali dikembangkan oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini hanya menyajikan suatu permasalahan nyata kepada siswa pada awal pembelajaran, yang kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan penerapan dengan menggunakan pemecahan masalah.

Problem Based Learning atau dikenal juga dengan pembelajaran berbasis masalah, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang ditandai dengan adanya permasalahan dalam kehidupan nyata dan materi yang diajarkan kepada siswa dalam proses

¹² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). hlm.13.

pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah.

Torp mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam mengorganisasi, meneliti dan memecahkan masalah-masalah kompleks dalam kehidupan. *Problem Based Learning* ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada kehidupan nyata, yakni menggunakan permasalahan-permasalahan kehidupan nyata sebagai dasar pembelajaran, atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan.¹³

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menciptakan berbagai permasalahan kehidupan nyata bagi siswa untuk digunakan sebagai sumber dan sarana belajar agar siswa dapat belajar kreatif dan mampu melatih keterampilan memecahkan masalah.

2. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut Arends, terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan PBL, yaitu :

¹³ Abdiana Gulo, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 334–41, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>.

- a. Mengorientasi siswa pada masalah
- b. Mengorganisasi siswa untuk meneliti
- c. Membantu investigasi siswa untuk meneliti
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata.¹⁴

Model Pembelajaran PBL memiliki langkah-langkah pembelajaran
Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengorientasikan siswa terhadap masalah

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, melakukan motivasi terhadap peserta didik untuk melibatkan diri didalam aktivitas pemecahan masalah

- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang memiliki hubungan masalah

- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Tahap selanjutnya, guru mengarahkan atau mendorong siswa untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang

¹⁴ Aries, *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning*.hlm, 6.

diperlukan, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan masalah

Tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk merencanakan atau menyiapkan laporan, dokumentasi, video atau model dan membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, guru membantu siswa dalam melakukan Evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan¹⁵

3) Manfaat model *Pembelajaran Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memberikan manfaat bagi peserta didik, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan
- b. Mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab
- c. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa
- d. Membangun kerja sama tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial
- e. Melatih dan meningkatkan keterampilan, kemampuan serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik¹⁶

¹⁵ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021).hlm, 68.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut :

- a. PBL dapat menantang kemampuan siswa dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- b. PBL dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, inovatif, kreatif, meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar
- c. Model *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- d. PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
- e. PBL merupakan teknik yang bagus dan sesuai untuk lebih memahami pelajaran
- f. Model PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus
- g. Memberikan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.
- h. Model PBL dapat memupuk solidaritas sosial siswa dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok dan berdiskusi dengan teman sekelasnya

¹⁶ Hosaini,dkk, *Model Pembelajaran Untuk Merdeka Belajar* (Jawa Timur: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022).hlm,62.

- i. Peserta didik menjadi terbiasa dalam menghadapi permasalahan dan akan merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah¹⁷

5. Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut :

- a. Keberhasilan PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, apabila guru tidak mempersiapkan secara mendalam, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai
- b. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka tidak mau untuk mencoba
- c. Pemahaman siswa terhadap masalah di dunia nyata terkadang kurang, sehingga proses pembelajaran berbasis masalah terhambat oleh faktor ini.¹⁸

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang bersumber dari fenomena alam. IPA diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diolah dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi

¹⁷ Rasto & Rego Pradana, *Problem Based Learning VS Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa* (Jawa Barat: Adab, 2020).hlm, 20.

¹⁸ La Amaludin, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang: Pascal Books, 2021).hlm, 22.

ini memberi pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu pengetahuan yang didasarkan pada observasi dan klasifikasi data. IPA adalah ilmu tentang gejala-gejala alam yang diungkapkan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang terbukti kebenarannya dan melalui serangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.¹⁹

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang dapat mengembangkan kecakapan berpikir, kreatif, dan sikap kemandirian. IPA merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai landasan dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembelajaran IPA di bukan sekedar penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi pembelajaran IPA juga menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga memiliki kompetensi dalam memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan melakukan, sehingga dapat membantu mereka untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap IPA.

Sudjana berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan tentang gagasan dan konsep yang tersusun secara logis dan sistematis tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, seperti

¹⁹ Hisbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah* (Makassar: Aksara Timur, 2018).hlm,1.

pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis diikuti dengan pengujian gagasan.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mengkaji mengenai fenomena alam dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti mengenai makhluk hidup, benda, bumi, lingkungan sekitar, dan alam semesta.

b. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA memiliki karakteristik tersendiri untuk membedakannya dengan pembelajaran lain. Berikut beberapa karakteristik pembelajaran IPA,

yaitu :

- 1) IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 2) IPA yaitu pengetahuan teoritis yang di susun dengan cara observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan lain-lain.
- 3) IPA adalah rangkaian suatu konsep yang saling berhubungan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai hasil eksperimen dan observasi
- 4) IPA memiliki nilai ilmiah dengan arti bahwa kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan.

²⁰ Andini, Sari, and Musa, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA."

- 5) IPA memiliki 4 unsur, diantaranya yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap.

D. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan hasil yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.²¹ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan dari salah satu aspek kemanusiaan saja, melainkan dari pembelajaran yang diperoleh siswa.²²

Ernes menyatakan bahwa belajar itu memerlukan latihan-latihan untuk mendapat suatu pengetahuan. Dengan adanya latihan-latihan tersebut, manusia akan mendapatkan suatu perubahan pengetahuan yang awalnya sedikit menjadi lebih utuh dan kompleks.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga dapat menimbulkan suatu perubahan perilaku, baik itu

²¹Nilam Cahya Ritonga and Indah Fitriah Rahma, "Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Analisa* 7, no. 1 (2021): 76–86, <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.11878>.

²²Sumarni N Ahudulu, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK," *Jurnal Ilmi Pendidikan Nonformal AKSARA* 04, no. 01 (2018): 45–50.

pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dan perubahan tingkah laku ini dapat diperoleh berkat pengalaman dan latihan.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai, diperoleh, atau dikuasai sebagai hasil suatu proses belajar, biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut terwujud dalam bentuk pengetahuan umum, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dapat dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

2. Hasil Belajar Kognitif

Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah

²³Ali Ramadhan and Ahmad Nadhira, "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 121–28, <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>.

afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pengajaran dan dalam penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, penelitian ini hanya menggunakan ranah kognitif dalam hasil belajar. Berikut Taksonomi Bloom ranah kognitif hasil revisi Lorin Anderson:²⁴

1) Pengetahuan (C1)

Mengingat kembali data atau informasi, fakta, dan pengetahuan dari yang sudah dipelajari. Sub kategori dari pengetahuan adalah mengingat, mendefinisikan, mengetahui, mendeskripsikan, menemukan.

2) Memahami (C2)

Menjelaskan aneka gagasan atau konsep. Memahami makna, terjemahan, perluasan atau penjabaran, dan penafsiran dari aneka perintah atau masalah. Merumuskan sebuah masalah dengan kata-kata sendiri. Sub kategori dari memahami adalah menjelaskan, menyimpulkan, membedakan, dan mencontohkan

3) Mengaplikasikan (C3)

Menggunakan informasi dalam situasi lain dalam kehidupan sehari-hari (*familiar situation*). Menerapkan hasil belajar di kelas dalam situasi baru di luar kelas. Sub kategori mengaplikasikan yaitu melaksanakan, menerapkan, menghitung, menyusun, dan mendemonstrasikan.

4) Menganalisis (C4)

²⁴ Iswandi, *Teori Belajar* (Bogor: Vila Nusa Indah, 2017).hlm, 8-9.

Mengurai informasi ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menemukan pemahaman dan hubungan-hubungan, memilah materi atau konsep ke dalam bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami, membedakan antara fakta dan pendapat. Sub kategori menganalisis adalah membandingkan, menginterogasi, menorganisasikan, menggolongkan, dan mendeteksi

5) Mengevaluasi (C5)

Memberikan pembenaran terhadap sebuah keputusan atau rangkaian tindakan tertentu, membuat penilaian tentang nilai dari sebuah gagasan atau benda. Sub kategori mengevaluasi adalah menguji, memberikan kritik, menarik kesimpulan, memvalidasi, mereview, dan membuktikan.

6) Menciptakan (C6)

Menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sub kategori menciptakan adalah merancang, merencanakan, membuat penemuan baru, menghasilkan dan membangun.

Keenam ranah kognitif tersebut menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya sampai pada tahap C1 atau tahap hafalan, tetapi sampai pada tahap C6 atau menciptakan. Ranah kognitif Taksonomi Bloom dapat dikembangkan melalui Kata Kerja Operasional (KKO).²⁵

²⁵ Fauzan, Syafrilianto, and Arafat, *Microteaching Di SD/MI.....*hlm.32-33.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :
faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.²⁶

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut :

1) Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yaitu membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut. akibat hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan pribadi.

2) Motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

²⁶ Sri Hastuti, "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa PBI UNS," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6, no. 3 (2022): 553, <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.68126>.

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

4) Mengolah bahan belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan

menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

5) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah diterima.

7) Rasa percaya diri siswa

Timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.

8) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan

tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

Intelegensi memang bisa dikembangkan, tetapi sikap, minat,

motivasi, dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi diri kita sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar.²⁷ Beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar yaitu :

1) Guru sebagai Pembina siswa dalam belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

2) Prasarana dan sarana pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung oleh sarana yang lengkap. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium

²⁷ Mohamad Samsudin, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 162–86, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.

sekolah, dan berbagai media pembelajaran yang lain. Hal itu, tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

3) Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau untuk kerja siswa. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentuan keberhasilan tersebut adalah guru. Fungsi penilaian digunakan untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar, menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi ranking siswa, dan alat untuk penempatan jurusan serta alat untuk memberikan motivasi kepada siswa.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah.

Pengaruh lingkungan sosial di sekolah berupa hal-hal berikut : pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar, lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun dan damai.

5) Kurikulum sekolah

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah, bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi berubah.

3. Teori Belajar

1. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme ini memiliki tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori belajar ini menekankan bahwa pengetahuan tidak didapatkan melalui penerimaan pasif, melainkan melalui proses konstruksi aktif oleh peserta didik sendiri. Oleh karena itu PBL sangat sejalan dengan konstruktivisme karena siswa dihadapkan pada masalah autentik yang menantang mereka untuk secara aktif mencari solusi, menguji ide-ide, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya dan menkonstruksinya dalam konteks pemecahan masalah.

4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku diri seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan dari hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk : (a) menambah pengetahuan, (b)

lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Anni Kholilah Siregar dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas V SDN 101110 Aek Badak”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari siklus I pertemuan I hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 70 (10 siswa) dengan presentase 38,46%. Kemudian pada pertemuan II peningkatan nilai rata-rata siswa 79 (17 siswa) dengan presentase 65,38%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,7 (22 siswa) dengan presentase 84,6%.³⁴

Penelitian oleh Jefri Agus, Agusalm, Irwan (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami

peningkatan. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 62 dan siklus II dengan nilai rata-rata 72,55 dengan persentase ketuntasan 80%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar antara prasiklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan PBL.²⁸

Penelitian oleh Widya Puspita Dewi, Wira Bayu, Arca Aspini (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD ”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 % yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 71,1% dan ketuntasan belajar 73,9% dengan kategori tinggi.²⁹

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan, adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Al-Ma’Rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidimpua

²⁸ Jufri Agus, Agusalm, and Irwan, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 Oktober (2022): 6963–72, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>.

²⁹ Widya Puspita Dewi, Gede Wira Bayu, and Ni Nyoman Arca Aspini, “Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas IV SD,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 158–64, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin
 Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Juli
 2024 sampai Selesai.

Tabel 3.1 Waktu Penyusunan Skripsi

Kegiatan	Tahun 2024						Tahun 2025			
	7	10	10	11	12	12	1	2	3	4
Pengajuan judul ke PA										
Pengesahan judul										
Penyusunan proposal										
Bimbingan proposal										
Seminar proposal										
Penelitian										
Penulisan laporan										
Bimbingan skripsi										
Seminar hasil										
Sidang										

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).
 Dalam Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian untuk meningkatkan
 kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup penyadaran

akan nilai-nilai yang akhirnya dapat dikembangkan misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. PTK adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.³⁰

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipan karena pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, melibatkan guru kelas V dan penulis bertindak langsung sebagai guru atau lebih dikenal dengan guru peneliti yang melaksanakan tindakan. Kemudian hasilnya dianalisis.

³⁰Fery Muhammad Firdaus, and Maulana Arafat, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022). Hlm,6

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan, jumlah siswa adalah 14 orang. Alasan kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena dari hasil tes sebelum dilakukan penelitian hasil belajar IPA pada kelas V masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKTP yaitu 75. Dari hasil wawancara dengan kelas V bahwa sebagian besar siswa jenuh ketika sedang belajar mata pelajaran IPA sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Disamping itu guru kurang menerapkan model yang menarik bagi siswa.

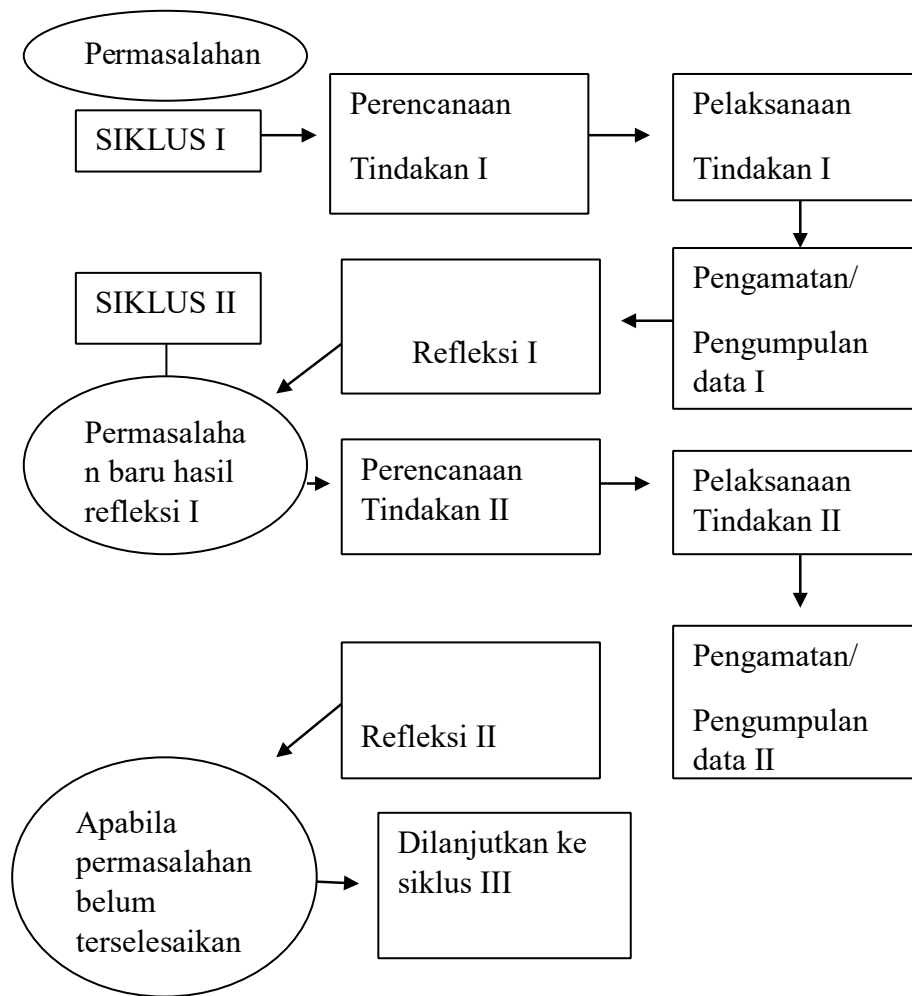
D. Rancangan Penelitian

Model Kemmis dan Mc Taggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pengamatan tahap awal untuk mengetahui permasalahan di kelas, kemudian dilakukan perbaikan dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan menjadi satu siklus. Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam minimal 2 siklus jika pada siklus ke dua belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.³¹

Tahap utama sebelum melaksanakan tindakan adalah melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan fokus penelitian

³¹ Kireida Rona Islam et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 10, no. 3 (2024): 619, <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1640>.

dan dilanjutkan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagaimana tergambar dalam gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Desain PTK Kemmis dan Mc Taggart

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain :

- a. Membuat skenario pelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul ajar) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- b. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar
- c. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu : lembaran-lembaran evaluasi dan instrument lain
- d. Membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- e. Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu

- a. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- b. Langkah pembelajaran diawali dengan pengeksploasian pengetahuan awal siswa.
- c. Guru menjelaskan tentang materi dengan bantuan media yang menunjang model pembelajaran *Problem Based Learning*
- d. Siswa memperhatikan serta mengamati dan membuktikan secara langsung dengan bantuan media yang menunjang model pembelajaran.

- e. Salah satu perwakilan siswa mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan
- f. Pada akhir pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan dan mersepon kegiatan yang telah dilakukan.

3. Tahap Pengamatan (*observasi*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa.

4. Tahap refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberi informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi pada siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Margono mengemukakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusahalin. Pada penelitian tindakan kelas ini lembar observasi terdiri dari :

a. Lembar observasi guru

Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

b. Lembar observasi siswa

Digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Tes Hasil Belajar

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman peserta didik. Instrument ini berupa tes uraian yang mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi berdasarkan indikator pemahaman yang telah ditentukan. Dimana dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu *pre test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik tentang materi dan *post test* untuk mengetahui sejauh

mana peningkatan pemahaman yang didapatkan peserta didik setelah dilakukan *treatmen*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Instrument penelitian dapat berupa pedoman wawancara, lembar observasi, angket, soal-soal tes. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Tes

Jenis soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, sedangkan bentuk soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dan uraian. Soal uraian memiliki bobot nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal pilihan ganda. Hal ini disebabkan karena soal uraian membutuhkan tingkat pemahaman konsep yang tinggi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data yang diberikan adalah dengan memberikan pretest dan posttest tiap siklus kepada kelas V. Dalam penelitian ini, soal tes diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *V Problem Based Learning* kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin. Sumber tes soal yang diberikan yaitu berdasarkan buku IPA kelas V SAINS dengan penerbit Erlangga.

2. Lembar observasi disusun oleh peneliti untuk mrngumpulkan data tentang :
 - a. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh guru.
 - b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh observer.
3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara dengan siswa tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

G. Teknik Analisis Data

1) Tahap analisis data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

a. Penilaian tes

Menggunakan rumus : $X = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

b. Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase ketuntasan Klaksikal

$\sum T$: Jumlah siswa yang memiliki ketuntasan belajar

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80-100	Sangat Memuaskan
70-79	Memuaskan
60-69	Sedang
50-59	Rendah
0-49	Sangat Rendah

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

c. Data Observasi Guru dan Siswa

Untuk menganalisis data observasi dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Data observasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$1. \text{ Rata-rata skor : } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

2. Skor tertinggi : Jumlah aspek yang diamati x skor tertinggi setiap aspek
3. Skor terendah : Jumlah aspek yang diamati x skor terendah setiap aspek. Untuk menentukan kriteria keberhasilan indikator keterampilan model *Problem Based Learning*, maka dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

Menurut keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu :

- a. Istimewa / maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik
- b. Baik sekali / optimal : apabila sebagian besar (76- 99 %) bahan pelajaran dapat dikuasai anak didik
- c. Baik / minimal : apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66%- 75% saja
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60 %

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja ini dapat dilihat dari meningkatnya proses belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan nilai rata-rata belajar murid kelas V secara klasikal yaitu mencapai 75% murid memperoleh skor minimum 75 dari skor 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Langkah awal sebelum dilakukannya tindakan terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa berupa soal pilihan berganda sebanyak 20 soal terkait materi IPA. Tes ini berfungsi untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan tes awal yang dilaksanakan peneliti, ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab soal dengan tepat. Hal ini dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan dari 14 siswa, tidak ada siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran untuk mata pelajaran IPA di Mis Al-Ma'rif Riyadus Shalihin yaitu 75. Adapun nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan sebagai berikut:

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	Irsyad	5	25	Tidak Tuntas
2	Azam	4	20	Tidak Tuntas
3	Ahmad	15	75	Tuntas
4	Tagor	6	30	Tidak Tuntas
5	Hamizan	5	25	Tidak Tuntas
6	Hasna	8	40	Tidak Tuntas
7	Dinda	7	35	Tidak Tuntas
8	Sakila	4	20	Tidak Tuntas
9	Dingin	16	80	Tuntas
10	Nabila	6	30	Tidak Tuntas
11	Fauzan	4	20	Tidak Tuntas
12	Aray	9	45	Tidak Tuntas

13	Aryan	4	20	Tidak Tuntas
14	Zaki	6	30	Tidak Tuntas
JUMLAH TOTAL NILAI			495	
NILAI RATA RATA KELAS			35,3	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			2	
PRESENTASE KETUNTASAN			14,28%	Tidak Tuntas

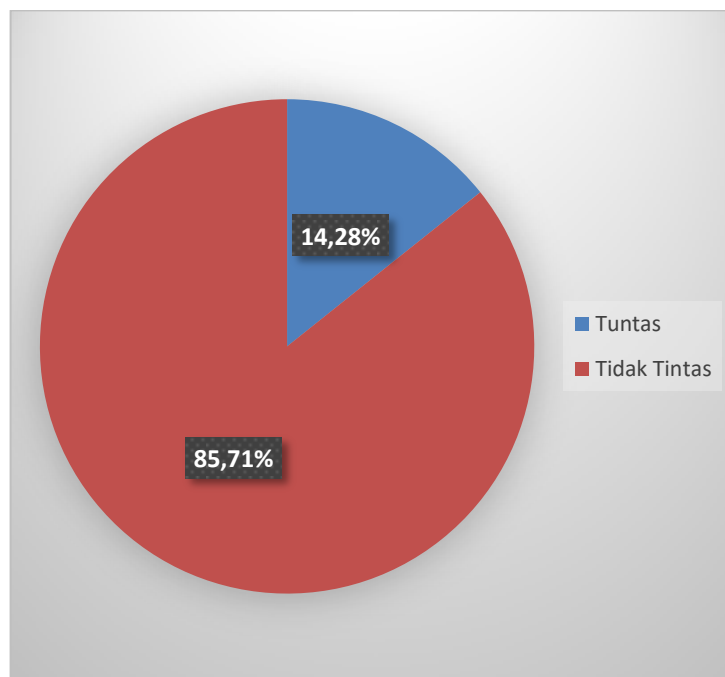
$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{495}{14} = 35$$

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{14} \times 100\% = 14,28\%$$

Berdasarkan data tes awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP hanya 2 orang dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 12 orang. Sehingga persentase ketuntasan untuk siswa kelas V pada pelajaran IPA sebesar 14,28 %. Dan persentase jumlah siswa yang belum tuntas adalah 85,71%. Data hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat sebagai berikut



Gambar IV.1
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran IPA di kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadusshalihin dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, dimana peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti modul ajar yang mengacu pada model *Problem Based Learning*,

media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes yang akan diberikan kepada siswa, serta lembar observasi siswa dan guru.

b. Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning yang telah disusun, kemudian observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

1. Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama serta menanya kabar siswa.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa, lalu mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar.
- c) Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu “cahaya dan sifatnya”

2. Kegiatan inti

- a) Siswa mengamati gambar tentang cahaya dan sifatnya yang ditampilkan menggunakan infocus
- b) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang sifat-sifat cahaya
- c) Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok, terdiri dari 4 orang 1 kelompok

- d) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok, kemudian menjelaskan tentang langkahlangkah pengerjaannya
 - e) Guru membimbing selama proses diskusi atau pengerjaan LKPD guna melihat apabila ada kesulitan dalam pengerjaannya
 - f) Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi
 - g) Guru membimbing jalannya presentasi serta meluruskan jika ada yang kurang tepat
 - h) Siswa dan guru memberikan reward kepada kelompok yang selesai presentasi
- 3) Penutup
- a) Guru bertanya mengenai materi yang telah dipelajari
 - b) Guru mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran
 - c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam
 - d) Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok, terdiri dari 4 orang 1 kelompok
- 2) langkah pengerjaannya.
- a) Guru membimbing selama proses diskusi atau pengerjaan LKPD guna melihat apabila ada kesulitan dalam pengerjaannya.

- b) Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu.

3) Penutup

- a) Guru bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.
- b) Guru mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Problem Based Learning* di kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadus Shalihin pada pelajaran IPA. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V yaitu Ibu Marni siregar selaku observer. Selain itu, Observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data tes hasil belajar dengan memberikan soal.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pertemuan II dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, dimana peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti modul ajar yang mengacu pada model *Problem Based Learning*, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),

soal tes yang akan diberikan kepada siswa, materi pelajaran, serta lembar observasi siswa dan guru.

b. Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah disusun, kemudian observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama serta menanya kabar siswa.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa, lalu mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar.
- c) Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa mengamati benda- benda di sekitar kelas.
- b) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran.
- c) Guru membentuk siswa dalam 3 kelompok, terdiri dari 5-4 orang dalam 1 kelompok.
- d) Guru memberitahui waktu kepada siswa mendiskusikan pembelajaran
- e) Guru meminta siswa maju kedepan untuk mempresentasikan

pelajaran.

- f) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok, kemudian menjelaskan tentang langkah- langkah pengerjaannya.
- g) Guru membimbing selama proses diskusi atau pengerjaan LKPD guna melihat apabila ada kesulitan dalam pengerjaannya.
- h) Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu.

3) Penutup

- a) Guru bertanya kepada siswa kendala apa yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Problem Based Learning* di kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadus Shalihin pada materi IPA. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V yaitu Ibu Marni siregar selaku observer. Selain itu, Observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data tes hasil belajar dengan memberikan soal pilihan berganda.

d. Refleksi

Selama proses penelitian, untuk siklus I sudah bekerja dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terlihat dari proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I nilai ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Akan tetapi peneliti akan melakukan pertemuan II dalam siklus II ini untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kelemahan dari siklus I pertemuan II ini adalah masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses diskusi kelompok, dan masih ada siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal dengan benar dan tepat. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada pertemuan ke II.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan

Pada pertemuan kedua ini diambil langkah-langkah sebagai perbaikan pada pertemuan sebelumnya, adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- 1) Menyusun modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu sumber belajar yaitu buku IPA kelas V.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran tentang IPA.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu dan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok.

4) Menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b. Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah disusun, kemudian observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menanya kabar siswa.
- b) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa, lalu mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar.
- d) Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa mengamati video IPA.
- b) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi.
- c) Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok, terdiri dari 4-5 orang dalam 1 kelompok.
- d) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

- e) Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu.

3) Penutup

- a) Guru bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.
- b) Guru mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model Problem Based Learning di kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadus shalihin pada pelajaran IPA. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V yaitu Ibu Marni Siregar selaku observer. Selain itu, Observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data tes hasil belajar dengan memberikan soal pilihan berganda sebanyak 10 soal setiap pertemuan.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pertemuan II dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, dimana peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti modul ajar yang mengacu pada model *Problem Based*

Learning, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes yang akan diberikan kepada siswa, materi pelajaran ,serta lembar observasi siswa dan guru.

b. Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah disusun, kemudian observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama serta menanya kabar siswa.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa, lalu mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar.
- c) Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa mengamati benda- benda di sekitar kelas.
- b) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran.
- c) Guru membentuk siswa dalam 3 kelompok, terdiri dari 5-4 orang dalam 1 kelompok.
- d) Guru memberikan gambaran sekilas tentang fokus

pembelajaran

- e) Guru mengawasi, memantau secara bergilir ke setiap kelompok.
- f) Guru memberitahui waktu dalam membahas pembelajaran.
- g) Guru meminta siswa maju kedepan untuk mempresentasikan pelajaran dan akan menilai hasil belajar mereka.
- h) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok, kemudian menjelaskan tentang langkah-langkah pengerjaannya.
- i) Guru membimbing selama proses diskusi atau pengerjaan LKPD guna melihat apabila ada kesulitan dalam pengerjaannya.
- j) Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu.

3) Penutup

- a) Guru bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.
- b) Guru mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Problem Based Learning* di kelas V Mis Al-Ma'rif

Riyadus Shalihin pada pelajaran IPA. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V yaitu Ibu Marni siregar selaku observer. Selain itu, Observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data tes hasil belajar dengan memberikan soal.

d. Refleksi

Selama proses penelitian, untuk siklus II sudah bekerja dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terlihat dari proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II nilai ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari yang sebelumnya.

D. Analisis Data

1. Analisis Data Tes Hasil Kognitif

a. Siklus I

1) Siklus I pertemuan I

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada rincian berikut:

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	Irsyad	8	80	Tuntas
2	Azam	4	40	Tidak Tuntas
3	Ahmad	8	80	Tuntas
4	Tagor	4	40	Tidak Tuntas
5	Hamizan	3	30	Tidak Tuntas
6	Hasna	5	50	Tidak Tuntas
7	Dinda	4	40	Tidak Tuntas
8	Sakila	3	30	Tidak Tuntas
9	Dingin	8	80	Tuntas
10	Nabila	5	50	Tidak Tuntas
11	Fauzan	6	60	Tidak Tuntas
12	Aray	8	80	Tuntas
13	Aryan	5	50	Tidak Tuntas
14	Zaki	4	40	Tidak Tuntas
JUMLAH TOTAL NILAI			750	
NILAI RATA RATA KELAS			53,5	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			4	
PRESENTASE KETUNTASAN			28,57%	Tidak Tuntas

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{750}{14}$$

$$= 53,5$$

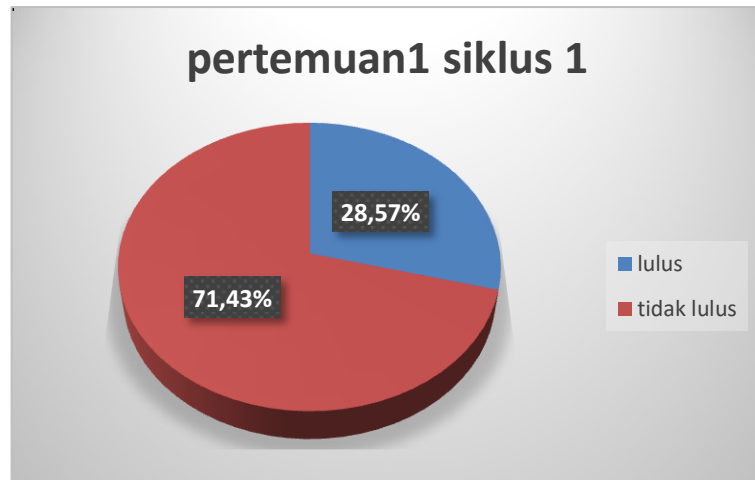
$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil dalam}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{14} \times 100\%$$

$$= 28,57\%$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase ketuntasan

sebesar 28,57%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 53,58. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I disajikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar IV.2

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus I pertemuan I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model Problem Based Learning belum mengalami peningkatan dari pre-test sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I jumlah yang tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 28,57% .

2) Siklus I pertemuan II

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada rincian berikut:

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	Irsyad	8	80	Tuntas

2	Azam	5	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad	8	80	Tuntas
4	Tagor	5	50	Tidak Tuntas
5	Hamizan	6	60	Tidak Tuntas
6	Hasna	6	60	Tidak Tuntas
7	Dinda	5	50	Tidak Tuntas
8	Sakila	4	40	Tidak Tuntas
9	Dingin	8	80	Tuntas
10	Nabila	6	60	Tidak Tuntas
11	Fauzan	8	80	Tuntas
12	Aray	8	80	Tuntas
13	Aryan	6	60	Tidak Tuntas
14	Zaki	5	50	Tidak Tuntas
JUMLAH TOTAL NILAI			880	
NILAI RATA RATA KELAS			62,8	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			5	
PRESENTASE KETUNTASAN			35,71%	Tidak Tuntas

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{880}{14}$$

$$= 62,85$$

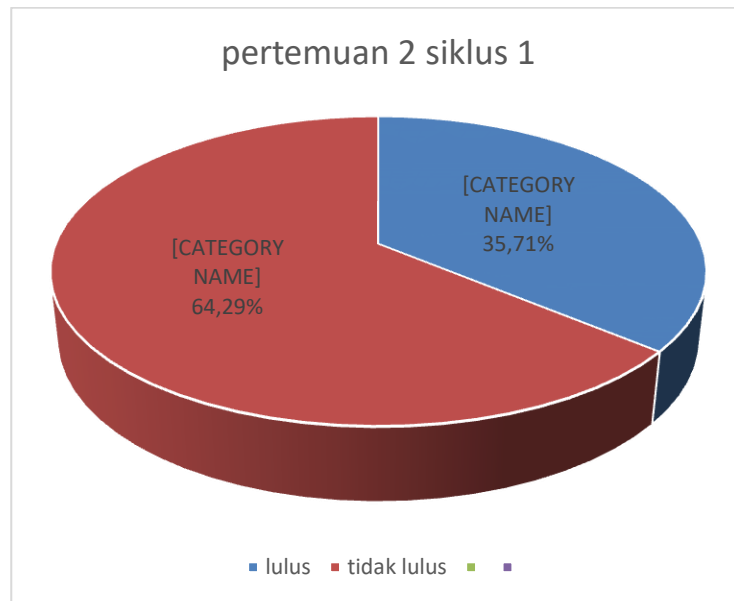
$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil dalam}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{14} \times 100\%$$

$$= 35,71\%$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II dengan persentase ketuntasan sebesar 35,71%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 62,85

dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I disajikan dalam bentuk gambar berikut :



Gambar IV.3
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus I pertemuan II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 35,71%. Siklus II.

3) Siklus II pertemuan I

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes kognitif yang telah dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada rincian

berikut:

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	Irsyad	9	90	Tuntas
2	Azam	7	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad	8	80	Tuntas
4	Tagor	5	50	Tidak Tuntas
5	Hamizan	4	40	Tidak Tuntas
6	Hasna	6	60	Tidak Tuntas
7	Dinda	5	50	Tidak Tuntas
8	Sakila	8	80	Tuntas
9	Dingin	8	80	Tuntas
10	Nabila	8	80	Tuntas
11	Fauzan	8	80	Tuntas
12	Aray	9	90	Tuntas
13	Aryan	6	60	Tidak Tuntas
14	Zaki	5	50	Tidak Tuntas
JUMLAH TOTAL NILAI			960	
NILAI RATA RATA KELAS			68,57	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			7	
PRESENTASE KETUNTASAN			50%	Tidak Tuntas

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{960}{14}$$

$$= 68,57$$

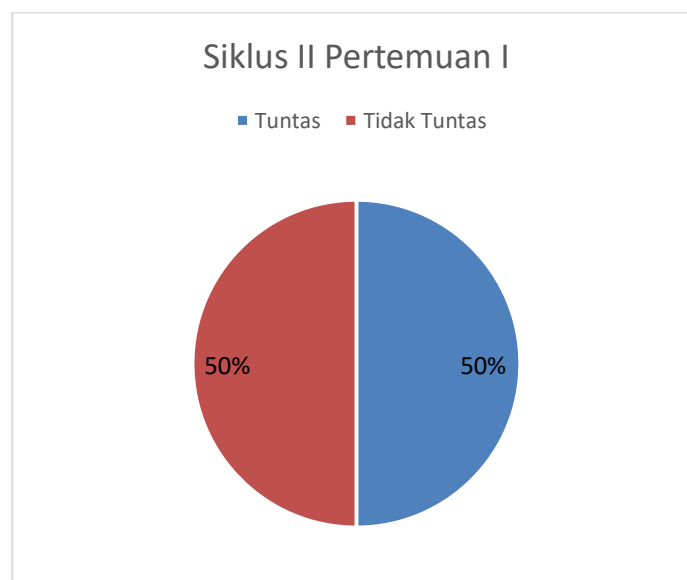
$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil dalam}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{14} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa

pada siklus II pertemuan I dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 68,57 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I disajikan dalam bentuk gambar berikut :



Gambar IV.4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus II pertemuan I

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 50 %, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 50%.

4) Siklus II pertemuan II

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes kognitif

yang telah dikerjakan siswa. Persentase hasil belajar kognitif

siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada rincian berikut:

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	Irsyad	10	100	Tuntas
2	Azam	8	80	Tuntas
3	Ahmad	8	80	Tuntas
4	Tagor	8	80	Tuntas
5	Hamizan	8	80	Tuntas
6	Hasna	9	90	Tuntas
7	Dinda	9	90	Tuntas
8	Sakila	8	80	Tuntas
9	Dingin	9	90	Tuntas
10	Nabila	9	90	Tuntas
11	Fauzan	9	90	Tuntas
12	Aray	9	90	Tuntas
13	Aryan	7	70	Tidak Tuntas
14	Zaki	7	70	Tidak Tuntas
JUMLAH TOTAL NILAI			1180	
NILAI RATA RATA KELAS			84,28	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS			12	
PRESENTASE KETUNTASAN			85,71%	Tuntas

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{1.180}{14}$$

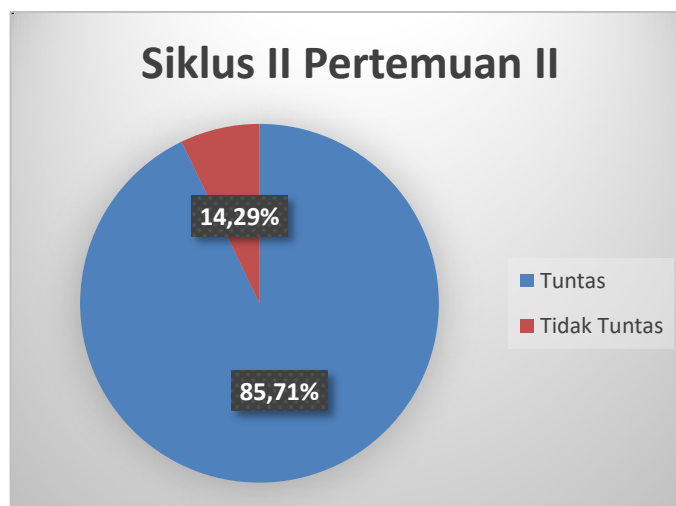
$$= 84,28$$

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil dalam}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{14} \times 100\%$$

$$= 85,71\%$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dengan persentase ketuntasan sebesar 85,71%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 84,28. dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II disajikan dalam bentuk gambar berikut;



Gambar IV.5
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus II pertemuan II

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 86% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan presentase 14%

2. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa

b. Siklus I pertemuan I

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Berikut ini data lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I.

Tabel IV. 1

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	-
Baik	6
Cukup Baik	5
Kurang Baik	3
Jumlah Siswa	14

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa pada proses pembelajaran masih rendah.

c. Siklus I Pertemuan II

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel IV. 2

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	-
Baik	8
Cukup Baik	6
Kurang Baik	-
Jumlah Siswa	14

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

d. Siklus II Pertemuan I

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning. Berikut ini data lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I :

Tabel IV. 3
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	2
Baik	9
Cukup Baik	3
Kurang Baik	-
Jumlah Siswa	14

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan I sudah mulai terlaksana dengan baik. Namun masih ada sebagian kelompok diskusi yang masih bingung dalam menyesuaikan permasalahan dan kurang kerja sama tim yang baik, serta siswa masih memerlukan waktu tambahan untuk menghasilkan diskusi tersebut.

e. Siklus II Pertemuan II

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	9
Baik	5
Cukup Baik	-
Kurang Baik	-
Jumlah Siswa	14

Berdasarkan hasil observasi di atas, pembelajaran pas siklus II pertemuan II telah terlaksana dengan baik dan benar.

3. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru

a. Siklus I pertemuan I

Observasi dilakukan oleh guru wali kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadusshalihin yaitu Ibu Marni Siregar, S.Pd pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I jumlah skor yaitu 9 dengan persentase 69,23 % dengan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan I ini guru belum terlalu maksimal dalam mengajar, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari siswa, oleh karena itu guru harus memperbaiki dan meningkatkan kembali

dalam penyampaian materi pembelajaran, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

b. Siklus I pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II, hasil observasi aktivitas guru memiliki jumlah skor 10 dengan persentase 76,92% yaitu baik. Dimana pada pertemuan II ini guru masih kurang dalam membimbing siswa selama diskusi dan guru belum menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Oleh karena itu guru perlu mengoptimalkan penyampaian materi dan lebih memperhatikan siswa pada saat diskusi di tahap selanjutnya.

c. Siklus II pertemuan I

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I yaitu jumlah skor 12 dengan persentase 92,30% dengan keterangan sangat baik. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadus Shalihin yaitu Ibu Marni Siregar, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I ini, diketahui bahwa pembelajaran dan penyampaian materi lebih baik dari sebelumnya. Hanya saja guru perlu lebih mengoptimalkan pada penyimpulan materi sebelum memberikan siswa soal tes.

d. Siklus II pertemuan II

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan II yaitu jumlah skor 13 dengan persentase 100% meningkat dari siklus pertama yaitu 69,23%. Dengan memiliki persentase yang sangat baik dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga pada tahap ini sudah selesai.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran PBL merupakan cara yang digunakan guru dalam menuntun peserta didik untuk melahirkan karya dari hasil pemahaman materi pelajaran di SD/MI.³² Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari peserta didik.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan, dimana setiap pertemuan nilai siswa terus mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model Problem Based Learning yang dilaksanakan dengan tindakan-tindakan yang diberikan guru sehingga dapat menarik semangat serta rasa ingin

³² Maulana Arafat Lubis And Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Hlm 75.

tahu siswa dalam belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sering memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat belajar. Guru juga lebih peka dalam menganalisis kemampuan siswa selama diskusi, dimana guru memberi bimbingan secara langsung kepada siswa selama proses diskusi. Guru juga memberikan arahan, dorongan, peringatan, dan memonitor perkembangan hasil kerja siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil analisis nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Afriani Siregar, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Di Kelas IV SD 101244 Muhammadiyah Parsominan Tapanuli Selatan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari siklus I pertemuan hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa dari 53,58 dengan presentase 28,57% menjadi 62,85 dengan rata rata 35,71%. Kemudian pada siklus II peningkatan nilai rata-rata siswa 68,57 dengan presentase 50% menjadi 84,28 dengan presentase 85,71%. Hasil belajar kognitif ini berhubungan dengan Taksonomi Bloom revisi.

Hasil belajar kognitif ini berhubungan dengan Taksonomi Bloom yang terdiri dari C1-C6 meliputi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).³³

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari data pra siklus siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 14,28% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang. Pada saat pra siklus jumlah siswa yang tuntas sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan siswa kurang minat dalam belajar sehingga siswa kurang paham mengenai materi soal yang diberikan. Kemudian setelah diberikannya tindakan berupa penerapan model Problem Based Learning pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 53,58 dan persentase ketuntasan sebesar 28,57% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang. Kemudian pada pertemuan II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 62,85, dan persentase ketuntasan sebesar 35,71% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang tuntas bertambah dari sebelumnya, hal ini disebabkan penyajian materi yang sudah cukup baik dari sebelumnya sehingga siswa mudah memahami penjelasan guru.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, peneliti juga memberikan tindakan berupa model Problem Based Learning. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil belajar siswa juga meningkat, yaitu pada pertemuan I nilai rata-

³³ Fauzan, *Microteaching di SD/MI* Hlm 33.

rata kelas menjadi 68,57 dengan persentase ketuntasan sebesar 50% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang. Kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata kelas sebesar 84,28 dengan persentase ketuntasan sebesar 85,71% dan jumlah siswa yang tuntas

sebanyak 12 orang. Pada siklus II pertemuan II ini jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dari pada yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih memperhatikan guru dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dari pertemuan- pertemuan sebelumnya.

Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II :

Tabel IV.5
Peningkatan Hasil Belajar

Tindakan	Jenis Tes	Rata-rata kelas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas	Jumlah siswa yang tuntas
Pra Siklus	Tes Awal	35,35	14,28%	85,71%	2
Siklus I	Tes Pertemuan I	53,58	28,57%	85,71%	4
	Tes Pertemuan II	62,85	35,71%	64,29%	5
Siklus II	Tes Pertemuan I	68,57	50%	50%	7
	Tes Pertemuan II	84,28	85,71%	14,29%	12

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadus Shalihin. Dilihat dari hasil belajar siswa dari pra siklus hingga hasil belajar pada siklus II sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Maka dari itu, penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan II.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur penelitian tindakan kelas seperti yang sudah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, kecil kemungkinan untuk

memperoleh hasil penelitian yang sempurna, sebab pelaksanaan penelitian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah :

1. Masih terdapat siswa yang nilainya masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 14,29% yaitu terdapat 2 siswa yang belum tuntas di sebabkan kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak mau mengikuti arahan guru.
2. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk membentuk kelompok di sebabkan karakter siswa dominan yang cenderung memiliki sifat mengatur dan memimpin dalam kelompok sehingga siswa lain merasa tidak nyaman atau memiliki kesempatan untuk berpartisipasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Di kelas V MIS Al-Ma'rif Riyadusshalihin, model ini diterapkan melalui beberapa siklus pembelajaran yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap.

Sebelum penerapan model Pbl, nilai rata-rata siswa hanya 35,35 dengan persentase ketuntasan 14,28%. Setelah penerapan Pbl dimulai pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 53,58 dengan persentase ketuntasan 28,57% pada pertemuan pertama dan rata-rata 62,85 pada pertemuan kedua, dengan ketuntasan meningkat menjadi 35,71%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 68,57 dengan persentase ketuntasan 50% pada pertemuan pertama dan meningkat lagi menjadi 84,28 pada pertemuan kedua dengan persentase ketuntasan pun melonjak hingga 85,71%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Pbl membuat siswa lebih tertarik, termotivasi, dan memahami materi IPA dengan lebih baik karena

mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, model Pbl efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA membuat pembelajaran lebih bermakna karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk anak memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Siswa mengalami apa yang dipelajarinya sekaligus siswa akan membangun sendiri pengetahuannya dan selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga membuat daya ingat siswa bertahan lama.

Model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA terlihat dari pengaruhnya terhadap siswa tentang penguasaan materi dan tentunya penerapan yang tepat sangat bermanfaat bagi siswa karena sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilaksanakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat terus memperbaiki kinerja dengan mengembangkan kualitas dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai

model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan ketika mengerjakan soal seharusnya dapat lebih teliti supaya memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terutama bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai alternatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, Abdul Jalil, Fury Styo Siskawati Siskawati, and Tri Novita I Rawati. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar." *Edukasi* 11, no. 2 (2023): 166–81. <https://doi.org/10.61672/judek.v11i2.2678>.
- Ahudulu, Sumarni N. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK." *Jurnal Ilmi Pendidikan Nonformal AKSARA* 04, no. 01 (2018): 45–50.
- Ananda Aditya Sari Harahap, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, and Nisaiy Darussakinah harahap. "Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar." *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>.
- Anjelita, Kharisma, and Achmad Supriyanto. "Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2024): 916–22. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>.
- Asnawi, Asnawi, M. Ikhsan, and Hajidin Hajidin. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Dan Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Smp." *Numeracy* 7, no. 1 (2020): 150–62. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1039>.
- Astaman. "Hakikat Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 6, no. 1 (2020): 35–39. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.104>.

Azis, Suhartini, Andi Yurni Ulfa, Fauzan Akbar, and Haerul Mutiah. "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik (VAK) Pada Pada Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 8 Bulukumba." *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Pendidikan IPA* 11, no. 2 (2022): 2022.

Boiliu, Esti Regina. "Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 133. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i2.649>.

Djarwo, Catur Fathonah. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1–7.

Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 466–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.

Ghufron, Imam Fayyadil, and Baitiyah Baitiyah. "Hakikat Belajar Dalam Perspektif Anwar Muhammad Al-Syarqawi." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023): 127–31. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8208>.

Harahap, Asriana. "Menggunakan Media Video Di Sd Guru Akan Menggunakan Sebuah Media Pembelajaran Yang Tepat Di Mana Media Yang Tepat Digunakan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menunjang Keberhasilan Atau Membantu Dalam Proses Pembelajaran Yaitu Dengan Med" 1, no. 2 (2021): 277–89.

Harahap, Asriana, and Maisah Fitri Harahap. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar.” *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>.
- Hastuti, Sri. “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa PBI UNS.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6, no. 3 (2022): 553. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.68126>.
- Hutabarat, Dina Safira, Tua Halomoan Harahap, and Ellis Mardiana Panggabean. “Penerapan Teori Pembelajaran Robert M.Gagne Pada Proses Belajar Matematika SMA.” *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 58–65. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i2.287>.
- Islam, Kireida Rona, Kokom Komalasari, Iim Siti Masyitoh, Juwita Juwita, and Ismi Adnin. “Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 10, no. 3 (2024): 619. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1640>.
- Konseptual, Hubungan, D A N Fungsional, Antara Strategi, and Metode Pembelajaran. “HUBUNGAN KONSEPTUAL DAN FUNGSIONAL ANTARA STRATEGI, METODE PEMBELAJARAN, PENDEKATAN , DAN MODEL PEMBELAJARAN” 13, no. 2 (2020): 93–96.
- Kurniawan, Fatwa Dwi Okta Setia, Iis Nurasiah, and Astri Sutisna. “Jurnal Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Di Sekolah Dasar.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021): 124. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.578>.
- Lestari, Susi, and Muhammad Widda Djuhan. “Analisis Gaya Belajar Visual,

- Audiotori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa.” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 2 (1970): 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>.
- M Choirul, Muzani. “Pengaruh Model Pembelajaran Connexctual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pendidikan Kewarganegaraan M.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Manik, Helmi Nofitawina, Beslina Afriani Siagian, and Sarma Panggabean. “Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4061–65. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.957>.
- Mauliddiyah, Nurul L. “Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan” 5, no. 2 (2021): 6.
- Muna, Alisa Aliyatul. “Model Dan Metode Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual.” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 13–24. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.5872>.
- Noviani, Dwi. “Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan” 2, no. 3 (2022): 41–51.
- Nurachadijat, Kun, and Raudatul Janah. “Model Pembelajaran Visual Auditori Dan Kinestetik Pada Pelajaran AL-Qur’an.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.285>.
- Nurhasanah, Enung. “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Kelas Di Sdn Cilamaang.” *J-*

KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan) 4, no. 2 (2023): 337.
<https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i2.10747>.

Nurjanah, Nurjanah, Fifi Fitriana Sari, and Supriyaddin Supriyaddin. “Pengaruh Model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Manggelewa Tahun Pelajaran 2021/2022.” *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 1 (2022): 81–89.
<https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.154>.

Rahmawati, Lina, and Septi Gumindari. “Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2021): 54–61.
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>.

Ramadhan, Ali, and Ahmad Nadhira. “Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan.” *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 121–28. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>.

Ridho'i, Mohammad. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi.” *JURNAL E-DuMath* 8, no. 2 (2022): 118–28. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>.

Ritonga, Nilam Cahya, and Indah Fitriah Rahma. “Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Analisa* 7, no. 1 (2021): 76–86. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.11878>.

- Saefiana, Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, Rahmawati Rahmawati, Dira Ayu Miranda Rusnady, Sukatin Sukatin, and Syaifuddin Syaifuddin. "Teori Pembelajaran Dan Perbedaan Gaya Belajar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 150–58. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3976>.
- Samsudin, Mohamad. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 162–86. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.
- Sari, Lisa. "ANALISIS DAN REFLEKSI MODEL MODEL PEMBELAJARAN." *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9 (December 2021). <https://doi.org/10.24036/et.v9i1.112875>.
- Sari, Mawar, May Minggu Sonia Ningsih, Mala Febriani, Astrid Febrianty, Tri Widia Prawita, and Alia Nurjannah. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning." *Warta Dharmawangsa* 18, no. 1 (2024): 219–30. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>.
- Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*, 2017.
- Simpem, Ketut. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PJOK Siswa Kelas X MIA 3 Sma Negeri 1 Kubu Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Adiraga* 7, no. 2 (2021): 25–41. <https://doi.org/10.36456/adiraga.v7i2.4539>.
- Siti Muntamah, Bening, and Nur Ainy Fardana N. "Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran: Tinjauan Pustaka." *Scholaria: Jurnal Pendidikan*

Dan Kebudayaan 14, no. 01 (2024): 46–58.

<https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p46-58>.

Supiyah. “Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA,” 2021.

Suprihatin, Atin. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Pelajaran Matematika Materi Perkalian Cacah Pada Peserta Didik Kelas Iv Negeri Penangkapan 04.” *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru* 2, no. 01 (2024): 525–35.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Pendidikan.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Wahyuni, Indah. “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5840–49. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>.

Yulianci, Syahriani, and Nurjumiati. “Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 10, no. 1 (2020): 40–44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>.

Zulfatunnisa, Shobrina. “Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 199–213. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Indah Maya Sari
2. NIM : 2120500013
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 24 Maret 2003
5. Anak Ke : 3 (Tiga) dari 5 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Thamrin Belakang
10. Telp. HP : 085362123677
11. E-mail : indahmayasaripsp@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

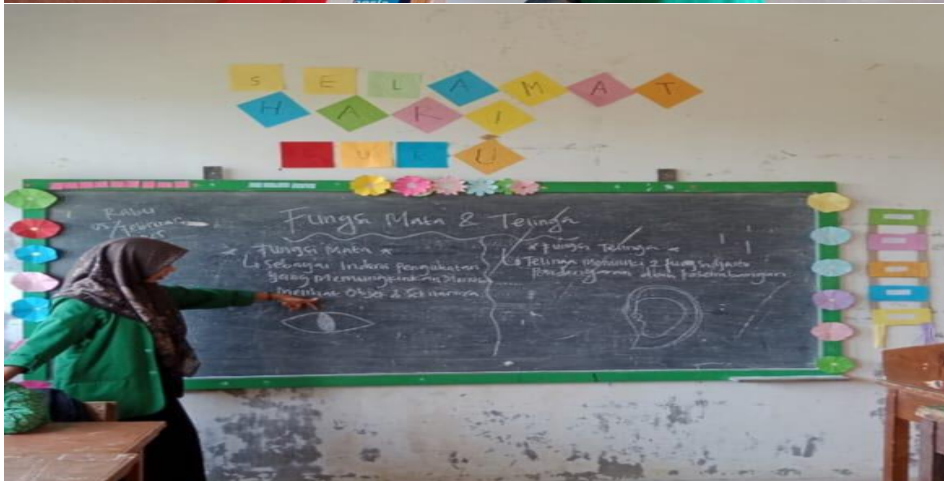
1. Ayah
 - a. Nama : Panjang Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jl. Thamrin Belakang
 - d. Telp/HP : 082283918143
2. Ibu
 - a. Nama : Alm, Sangkot Tanjung
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jl. Thamrin Belakang
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200106 Padangsidempuan Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 4 Padangsidempuan Tamat Tahun 2021
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2021

DOKUMENTASI

Pertemuan I



Pertemuan II



Pertemuan III



Pertemuan IV







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1722/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

14 Mei 2025

Lampiran : -

Hai : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIS AL- Ma Arif Riyadussyalihin Pudun Jae Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Indah Maya Sari

NIM : 2120500013

Fakultas : FTIK

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Jl. Thamrin Belakang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Problem Baset Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al Ma arif Riyadussyalihin Pudun Jae Kota padangsidimpuan.**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN AL-MA'ARIF RIYADUSSHALIHIN
MADRASAH IBTIDAIYAH RIYADUSSHALIHIN
(MIS RIYADUSSHALIHIN)

NSM : 111212770005

Jln. Perintis Kemerdekaan Pudun Jae Padangsidempuan - Sumatera Utara
NPSN : 69727482

Kode Pos: 22732

SURAT KETERANGAN

Nomor: 052 /MIS/KP.02.20/RS/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Sukma Wijaya Yanti, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MIS Riyadussalihin Padangsidempuan
Alamat : Jl. H Dahlan Lubis, Desa Pudun Jae, Kota Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Indah Maya Sari
NIM : 2120500013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Thamrin Belakang

Adalah benar telah melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi sesuai dengan Surat Permohonan Izin Riset Penyelesaian Skripsi Nomor : 1722/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 Tanggal 14 Mei 2025 dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Ma'arif Riyadussalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan"**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Padang Sidempuan, 03 Juni 2025

Kepala MIS Riyadussalihin

Evi Sukma Wijaya Yanti, S. Pd